BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang memiliki fungsi sebagai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan apresiasi dan ekspresi. Dalam Permendikbud Nomor 36 tahun 2018 tentang kurikulum 2013 SMA/MA, mata pelajaran Seni Budaya tergolong dalam mata pelajaran kelompok B, yang merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Aspek Mata Pembelajaran Seni Budaya terdiri dari seni tari, seni musik dan seni rupa. Pada pembelajaran seni tari di dalamnya menuntut sebuah kreatifitas. Hal ini dikarenakan seni tari merupakan sebuah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk gerak. Pembelajaran seni tari dijadikan sebagai mata pelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa dapat ditempuh dengan cara

memotivasi siswa untuk dapat berfikir kreatif dalam proses pembelajaran seni tari.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa yang di dalam prosesnya diarahkan untuk mencapai tujuannya yaitu dari tidak tahu menjadi tahu. Pada kegiatan pembelajaran terdapat dua orang pelaku yakni guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Disamping itu, proses pembelajaran didukung perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari bahan ajar dimana di dalamnya disertakan aspek pembentuk karakter seperti nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan

Materi pokok pembelajaran seni tari untuk kelas XII sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada di SMA yaitu Konsep Pergelaran Tari. Sub materinya ada dua yaitu Proses Garap Gerak Tari Kreasi, dan Pembentukan Panitia. Pada Proses Garap Gerak Tari Kreasi, siswa diarahkan untuk dapat berkeaktifitas dalam proses pembuatan atau penciptaan karya tari (Kemendikbud, 2015:343). Submateri ini lah yang diajarkan kepada siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Suwawa. Ketika proses kreativitas berlangsung, siswa harus memperhatikan unsur-unsur tari yaitu elemen-elemen tari atau elemen dasar komposisi tari. Selain itu, untuk meningkatkan kreativitas siswa juga harus memiliki motivasi dan melatih tubuh sebagai alat ekspresi dalam menciptakan

gerak. Dalam mencipta gerak siswa harus mampu menuangkan ide serta membangkitkan kreativitas gerak sesuai dengan ritme dan dinamikanya.

Hasil observasi yang didapatkan peneliti, motivasi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Suwawa dalam berkreaitivitas masih lemah, sehingga belum dapat mencipta karya tari. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran seni tari yang ada di sekolah tersebut belum bisa membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu mencipta tari (berdasarkan wawancara peneliti dengan guru seni budaya ibu Fatmawati Hadju, pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL 2 di sekolah tersebut). Ketika siswa diberikan tugas eksplorasi gerak oleh guru, siswa tidak bisa melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya arahan, instruksi yang jelas dan dorongan untuk menjadi kreatif dalam mengembangkan motif-motif gerak. Selain itu, siswa cenderung tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas praktek yang di instruksikan oleh guru.

Untuk merespon permasalahan di atas, dipergunakan rangsangan yang membantu siswa memiliki pengalaman dan mendapat rasa percaya diri dalam mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian, siswa siap secara fisik dan mental untuk melaksanakan pembelajaran proses garap gerak tari kreasi. Di dalam proses penggarapan (penataan) gerak tari, eksplorasi adalah tahap yang paling awal. Eksplorasi terbentuk setelah terlebih dahulu ada rangsang awal,

yang dapat berasal dari audio, visual, kinestetik dan gagasan (Kemendikbud, 2015:344). Pengalaman gerak menjadi penting bagi siswa untuk melakukan eksplorasi gerak tari, terutama untuk munculnya rangsang kinestetik, visual dan gagasan. Eksplorasi dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan motif-motif gerak.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran gerak tari kreasi ini, peneliti menggunakan tari *linthe* sebagai dasar eksplorasi gerak. Tari *linthe* merupakan salah satu tarian daerah Gorontalo yang menceritakan kebiasaan masyarakat Gorontalo pada saat masa panen tiba. Penggunaan tari *linthe* sebagai dasar eksplorasi gerak dapat memberikan pemahaman siswa terhadap pengetahuan lokal tari daerah Gorontalo. Elemen-elemen dalam tari *linthe* dieksplorasi dan dikembangkan oleh siswa untuk memperoleh gerak-gerak baru. Sumandiyo Hadi dalam bukunya *Mencipta Lewat Tari* yang menyatakan bahwa unsur utama dalam mencipta tari adalah adanya dorongan mencipta, yang di dalam kegiatannya membutuhkan eksplorasi terhadap dunia inderanya, pengetahuannya serta sikapnya (2003:7).

Melalui penjajagan dan penjelajahan gerak tari *linthe*, siswa dapat lebih termotivasi dalam mengembangkan kreativitasnya. penelitian dengan menggunakan eksplorasi gerak ini memberi pengalaman kepada siswa menciptakan motif gerak atau kalimat gerak tari baru, sebagai bagian dari proses gerak tari kreasi. Peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu “Tari

Linthe Sebagai Dasar Eksplorasi Gerak Pada Pembelajaran Proses Garap Gerak Tari Kreasi Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Suwawa”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana proses eksplorasi gerak tari *linthe* pada pembelajaran proses garap gerak tari kreasi siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Suwawa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mendeskripsikan eksplorasi gerak tari *linthe* pada pembelajaran proses garap gerak tari siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Suwawa

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik khususnya pada pembelajaran seni tari, serta membangun motivasi belajar dan melatih siswa untuk meningkatkan proses kreatifitas tari.
2. Bagi guru, dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Sehingga guru dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran seni tari melalui model atau metode yang lebih kreatif.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi serta sebagai sebuah pengembangan baru terhadap proses pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran seni tari.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan tersendiri bagi peneliti dalam memperkenalkan dan memberikan model pembelajaran baru dalam proses belajar mengajar di sekolah.